

ANALISIS PERAN AUDIT INTERNAL DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN PENDETEKSIAN KECENDERONGAN KECURANGAN AKUNTANSI (*FRAUD*)

^aKusdianti Fatimah, ^bOctavia Lhaksmi Pramudyastuti

^{a,b}Universitas Tidar Magelang

^akusdianti.fatimah@students.untidar.ac.id

Received: 2022 September 01

Accepted: 2022 December 09

Published: 2022 December 25

ABSTRAK

Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan dan Pendeteksian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui peran audit internal dalam bentuk upaya pencegahan dan pendeteksian kecenderungan kecurangan (*Fraud*) akuntansi dalam sebuah perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan metode literature review. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang telah dianalisa agar dapat dikembangkan untuk menjabarkan permasalahan penelitian. Berdasarkan hasil analisis penelitian, Auditor internal dapat melakukan evaluasi berupa penilaian dan pengujian yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal yang diterapkan suatu perusahaan. Auditor internal berperan untuk memastikan segala rencana dan agenda yang dimiliki oleh suatu perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dengan memahami ruang lingkup pengendalian internal perusahaan secara menyeluruh.

Kata kunci: Audit Internal, Fraud, Deteksi

ABSTRACT

Analysis of the Role of Internal Audit in Prevention and Detection of Accounting Inclinations (Fraud). This study aims to determine the role of internal audit in the form of efforts to prevent and detect fraud accounting. This research is a qualitative type of research using a literature review method approach. The data used in this study is secondary data that has been analyzed so that it can be developed to describe research problems. Based on the results of research analysis, the internal auditor can conduct evaluations in the form of assessments and tests related to the internal control system implemented by a company. Internal auditors play a role in ensuring that all plans and agendas owned by a company run in accordance with the company's goals that have been set by understanding the scope of the company's internal control as a whole.

Keywords: Internal Audit, Fraud, Detect

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penggunaan gadget dalam mengakses internet sangat pesat dalam kurun waktu beberapa dekade terakhir yang seiringan dengan berkembangnya teknologi terutama di dunia bisnis, di era ini banyak sekali tindak pidana dalam dunia bisnis yang semakin beragam bentuk dan jenisnya. Ancaman tindak kejahatan bisnis yang dihadapi dalam suatu perusahaan dapat bersumber dari dua arah yang berbeda, yakni bisa bersumber dari internal perusahaan sendiri maupun berasal dari eksternal perusahaan. Ancaman serta tantangan yang bersumber

dari eksternal bisa seperti munculnya pesaing pesaing baru yang mengikuti *style brand* perusahaan tersebut dan juga telah dibukanya pasar bebas sehingga masuknya perusahaan asing ke dalam negeri. Sedangkan ancaman yang dihadapi perusahaan dari internal ialah adanya tindakan *fraud* (kecurangan) dalam suatu perusahaan tersebut. Asosiasi Pemeriksa Penipuan Bersertifikat atau yang biasa dikenal dengan *The Association of Certified Fraud Examiners* (2016) menyampaikan *fraud* adalah perbuatan-perbuatan melawan hukum dan peraturan yang telah ditetapkan, yang dilakukan secara sadar untuk mencapai suatu tujuan dengan memanipulasi atau menyerahkan laporan keliru atau yang telah dimanipulasi kepada pihak tertentu yang dilakukan oleh oknum baik dari dalam atau luar organisasi demi memperoleh keuntungan yang bersifat instan dan pribadi ataupun kelompok yang dapat merugikan bagi pihak lain.

Fraud bukanlah hal yang dapat dianggap sepele oleh suatu perusahaan. *Fraud* kini telah menjadi fokus perhatian bagi para pemangku kepentingan bisnis si suatu perusahaan, banyak perusahaan yang mengalami kemunduran hingga kehancuran akibat kurangnya pencegahan, pendeteksian dan disiplin atas tindakan yang menyebabkan *fraud*, maka kepercayaan publik terhadap suatu perusahaan mengalami penurunan. *Fraud* sering dilakukan oleh beberapa oknum demi memperoleh keuntungan pribadi yang bersifat instan. Tindakan *fraud* yang dilakukan memiliki efek maupun risiko besar bagi suatu perusahaan, yang dapat menyebabkan rusaknya reputasi yang telah dibangun oleh sebuah perusahaan sehingga secara perlahan perusahaan dapat mengalami kerugian baik yang bersifat materil hingga non materil seperti kerugian finansial hingga perusahaan mengalami kebangkrutan. Maka sebuah perusahaan harus dapat melakukan tindakan pencegahan agar tidak terjadi *fraud* di perusahaan.

Untuk menanggulangi terjadi kecurangan *fraud* dalam suatu perusahaan, maka perlu adanya solusi berupa penerapan pencegahan *fraud* yaitu berupa pengendalian internal. Pengendalian internal atau kontrol internal merupakan sebuah proses yang berlandaskan sistem teknologi informasi dan sumber daya manusia, yang salah satu tujuannya mendorong suatu organisasi dalam mencapai tujuan tertentu. Kecurangan *fraud* secara keseluruhan terdiri dari berbagai macam makna dimana dengan kecerdikan seseorang individu dapat merancang untuk memperoleh keuntungan melalui cara yang salah menurut Albrecht et al (2006).

Daniel Sutanto (2013) berpendapat pengendalian internal sebuah perusahaan dilakukan oleh auditor melalui audit internal perusahaan tersebut, pengendalian internal dilaksanakan pada perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Salah satu fungsi audit internal pada sebuah perusahaan adalah membantu perusahaan dalam menjaga pengendalian internal. Pengendalian internal tersebut dapat berupa perbaikan pengendalian secara rutin dan berkala yang dimana sesuai dengan fungsi audit internal yakni memastikan seberapa jauh proses identifikasi dan penerapan dilaksanakan. Audit internal ialah sebagai fungsi penilaian yang bersifat independen yang terdapat dalam sebuah perusahaan yang bertujuan mengevaluasi dan menguji berbagai macam kegiatan yang terdapat dalam suatu perusahaan. Zunaidi (2022) menegaskan bahwa Audit internal juga mempunyai peran yang bersinergi pekerjaan manajemen organisasi, yakni membantu manajemen organisasi dalam memberikan pertanggung jawaban yang efektif.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Cut Ilimi Wilda Fitri (2016) menemukan bahwa peran auditor internal dalam perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Haryati et al (2021) menyatakan bahwa peran audit internal dan pengendalian internal dapat memengaruhi pencegahan dan melakukan deteksi *fraud* secara signifikan. Apabila sistem yang dimiliki sebuah perusahaan memiliki efisiensi dan efektif, maka kredibilitas data dapat diraih dengan cara perusahaan membentuk dan mengembangkan sistem pengendalian internal yang dapat diterapkan pada semua sektor bidang perusahaan dan peran audit internal bisa menunjang manajemen organisasi dalam melakukan pencegahan dan pendeteksian kecurangan akuntansi (*fraud*). Apabila pengendalian yang dilaksanakan oleh pengendali internal pada sebuah perusahaan masih tergolong lemah, maka semakin besar peluang terjadinya kecurangan akuntansi (*fraud*) dalam perusahaan.

Dalam penjabaran keterkaitan fraud dengan peran audit internal maka diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan dan Pendeteksian Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)”. Lalu penelitian ini memiliki tujuan untuk memperdalam apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara peranan audit internal dengan pencegahan dan pendeteksian kecurangan (*Fraud*) dan mengetahui apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara pengendalian internal dengan pendeteksian (*Fraud*).

KAJIAN LITERATUR

Pengertian kecurangan (*Fraud*)

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan (Pusdiklatwas) Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menjelaskan *fraud* ialah suatu perbuatan yang bersifat melawan atau melanggar hukum yang telah ditetapkan oleh sebuah perusahaan oleh oknum berasal dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan, yang memiliki tujuan mendapatkan keuntungan yang bersifat pribadi atau kelompok baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang menyebabkan kerugian pihak lain.

Karyono (2013) berpendapat *fraud* merupakan perbuatan melawan peraturan dan hukum (*illegal act*) dan penyimpangan yang memiliki maksud tertentu seperti menipu atau menyesatkan kepada pihak tertentu, yang dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki kewenangan baik berasal dari dalam maupun luar organisasi. Sedangkan menurut Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) pasal 378 memamparkan bahwa perbuatan curang adalah “dengan tujuan mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok dengan melakukan perlawanan hukum yang berlaku dengan menggunakan nama atau martabat palsu dengan tipu daya ataupun dengan kebohongan-kebohongan yang dilakukan untuk menggerakkan pihak lain untuk menyerahkan barang atau sesuatu yang dapat merugikan pihak lain”

Jenis-Jenis *Fraud*

Tiga tingkatan fraud atau pohon Fraud yang dikembangkan oleh *The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* merupakan salah satu metoda untuk menyajikan klasifikasi dari berbagai bentuk *fraud*. Berikut tiga tingkatan *fraud tree*:

1. Penyimpangan atas aktiva (*Asset Misappropriation*)
Merupakan perampasan atau pencurian serta penyalahgunaan harta maupun aset milik perusahaan. *Fraud* bentuk ini merupakan *fraud* yang dapat terdeteksi dengan mudah dikarenakan sifatnya yang dapat diukur maupun dihitung atau *tangible (defined value)*.
2. Salah pernyataan atau pernyataan tiruan (*fraudulent statement*)
Merupakan suatu tindakan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak pemangku kepentingan suatu perusahaan seperti pejabat atau eksekutif sebuah perusahaan dalam merahasiakan keuangan perusahaan yang sebenarnya dengan memodifikasi laporan keuangan (*financial engineering*) dengan tujuan memperoleh tujuan pribadi.
3. Korupsi (*corruption*)
Korupsi merupakan penyalahgunaan kekuasaan yang diamanahi oleh publik demi keuntungan pribadi. Jenis *fraud* berikut merupakan *fraud* yang sangat sulit dideteksi dikarenakan berkaitan dengan pihak lain. Jenis *fraud* korupsi ini kerap susah terdeteksi karena para pelaku melakukan kerja sama untuk menikmati keuntungan (simbiosis mutualisme). Beberapa jenis *fraud* yang masuk ke dalam kategori korupsi ialah; penerimaan ilegal (*illegal gratuities*), konflik kepentingan (*conflict interest*), pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*) dan penyuapan (*bribery*).

Faktor pendorong seseorang melakukan *fraud*

Seseorang melakukan kejahatan *fraud* terdorong dari faktor-faktor pencetusnya, empat faktor pendorong seseorang dalam melakukan *fraud*. Empat faktor tersebut merupakan teori *Jack Bologne GONE*, yaitu :

1. *Greed* (keserakahan)
Keserakahan dapat dimiliki setiap orang dan memiliki kaitan dengan pribadi masing-masing pelaku.
2. *Opportunity* (kesempatan)
Organisasi, perusahaan hingga masyarakat luas di situasi tertentu dapat membuat faktor kesempatan seseorang atau kelompok melakukan kecurangan *fraud*.
3. *Need* (kebutuhan)
Faktor kebutuhan berkaitan erat dengan pribadi seseorang untuk menunjang hidup pelaku *fraud*.
4. *Exposure* (pengungkapan).
Faktor pengungkapan berkaitan dengan tindakan atau konsekuensi yang akan diterima oleh pelaku *fraud* atas perilaku pelaku yang apabila ditemukan melakukan kecurangan.

Pengertian Audit Internal

Audit internal ialah penilai yang bersifat independen dalam mengevaluasi internal suatu perusahaan yang berfungsi untuk menguji, menilai, serta mengevaluasi berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh suatu perusahaan. Sedangkan mengutip dari *The Institute of Internal Auditors* dalam *Standard for Professional Practice of Internal Auditing* (2017), berpendapat bahwa audit internal dapat diartikan sebagai "*Internal auditing is an independent appraisal function established within an organization to examine and evaluate as a service to the organization.*" Audit internal ialah peranan penilai yang memiliki sifat independen yang berada dalam suatu instansi atau organisasi untuk mengevaluasi dan menerima sebagai wujud bentuk layanan kepada organisasi.

Audit internal dalam prosesnya memiliki tanggung jawab serta kekuasaan audit atas penyediaan informasi untuk menilai keberhasilan sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan juga menilai kualitas individu pekerja organisasi perusahaan. Maka, kepala audit internal suatu perusahaan harus dapat memberikan uraian tugas yang lengkap mengenai tujuan, kewenangan dan tanggung jawab bagian audit internal.

Peran Audit Internal

Suginam (2017) berpendapat peran auditor internal dikategorikan dalam tiga tipe yaitu:

1. *Watchdog*
Yaitu meliputi kegiatan pengawasan, investigasi, menghitung serta pengkajian yang bertujuan dalam memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang telah dibuat.
2. *Konsultan*
Salah satu peran auditor internal yaitu sebagai konselor, auditor internal diharapkan juga bisa membagikan benefit yang bersifat membangun berbentuk saran dan nasihat-nasihat dalam mengelola sumber daya organisasi sehingga bisa mempermudah pihak manajemen perusahaan.
3. *Katalis*
Auditor internal juga diharapkan berperan sebagai katalisator, yang merupakan salah satu peran auditor internal dalam membantu anggota organisasi dalam mempercepat pencapaian tujuan dan penyelesaian masalah secara langsung yang sesuai dengan ruang lingkup kewengannya. Karena auditor internal sebagai katalisator berhubungan dengan kualitas, maka auditor diharapkan dapat memberikan arahan kepada pihak manajemen agar dapat mengidentifikasi bibit-bibit potensi yang dapat memberikan ancaman terhadap pencapaian tujuan organisasi perusahaan.

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini yakni menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan kajian kepustakaan (*literature review*). Menurut hasibuan et al (2007) *literature review* ialah uraian yang berisikan teori, temuan serta bahan penelitian lain yang didapat untuk dijadikan acuan landasan kegiatan penelitian. *Literature review* terdiri dari ulasan, pemikiran penulis dan rangkuman tentang beberapa sumber pustaka yang dapat berupa buku, artikel, informasi dari internet dan lain lain yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah sumber data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan dari jurnal dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan dan Pendeteksian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Audit Internal dalam Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)

Kecurangan (*Fraud*) yang terjadi dalam sebuah perusahaan memiliki banyak indikator penyebabnya, yaitu lemahnya pengendalian internal di sebuah perusahaan. Penyebab tersebut terdiri dari banyak faktor, salah satunya kurangnya peran auditor internal dalam mengontrol berjalannya aturan yang berlaku dalam sistem pengendalian internal perusahaan. Pencegahan fraud dengan audit internal diperlukan dalam meminimalisir kemungkinan terjadinya kecurangan (*Fraud*) dalam perusahaan. Peran auditor internal sangat penting dalam melakukan pencegahan kecurangan (*Fraud*), auditor internal merupakan pelaksana fungsi pengawasan perusahaan. Dalam menjalankan fungsi tersebut, sebagai auditor internal berperan untuk memastikan segala rencana dan kegiatan perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dengan memahami ruang lingkup pengendalian perusahaan secara menyeluruh.

Mengacu pada Peraturan Badan Pengawas Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) nomor 1 tahun 2017 pada pasal 5 yang berbunyi “akuntan publik atau pihak lainnya yang melakukan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara, untuk dan atas nama BPK” serta “akuntan publik yang melakukan pemeriksaan keuangan negara berdasarkan ketentuan undang-undang”. Maka dapat disimpulkan berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) auditor berperan dalam membuat rancangan pemeriksaan untuk pendeteksian terjadinya sebuah kecurangan atau pelanggaran yang tidak sesuai dengan ketetapan serta peraturan fraud yang berlaku.

Sejalan dengan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) nomor 1 tahun 2017, penelitian Mahendra et al (2021) auditor internal memiliki peran dalam mencegah terjadinya kecurangan (*Fraud*). Bahwa semakin semakin tinggi sikap auditor internal suatu perusahaan dalam melakukan pencegahan kecurangan (*Fraud*) maka semakin berpengaruh signifikan dalam pengendalian internal suatu perusahaan. Penelitian Jayanti (2013) dalam hasil analisisnya menyatakan perusahaan dalam mencegah adanya indikasi kecurangan (*Fraud*), perusahaan dapat memfasilitasi sarana kendali dalam mengantisipasi dan mencegah berbagai macam kemungkinan kecurangan (*Fraud*) yang akan terjadi. Auditor internal dapat melakukan evaluasi berupa penilaian dan pengujian yang beerkaitan dengan sistem pengendalian internal yang diterapkan suatu perusahaan. Dalam mendeteksi kecurangan

(*Fraud*) auditor internal berperan penting dengan melakukan beberapa model pendekatan seperti; (1) membuat rencana audit yang akan dilaksanakan berdasarkan sumber data kuantitatif yang terdapat dalam database; (2) melakukan survey pendahuluan jika terdapat dokumen atau informasi yang didapatkan tidak mencukupi untuk melakukan audit terhadap kecurangan (*Fraud*) dan setelah melakukan survey pendahuluan, (3) melakukan audit program berdasarkan hasil analisa yang dilakukan sebelumnya.

Dalam penelitian Diana et al (2021) menyatakan hal yang sejalan yakni dalam upaya melakukan pencegahan kecurangan (*Fraud*), audit internal memiliki peran yang sangat signifikan. Hal ini dapat diartikan terdapat keterkaitan antara upaya pencegahan terjadinya kecurangan (*Fraud*) dengan peran audit internal. Pencegahan kecurangan (*Fraud*) dapat dilaksanakan secara maksimal jika perusahaan memiliki sumber daya kualitas baik dalam audit internal dan juga pelaksanaan sistem pengendalian internal sesuai dengan standar prosedur yang berlaku. Menurut Putri (2016), sebagai suatu entitas perusahaan diperlukannya pemahaman-pemahaman baik pada auditor internal maupun pihak eksternal yang memiliki kaitan dengan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mencegah terjadinya kecurangan (*Fraud*). Pengendalian internal juga wajib dilaksanakan karena pada hakikatnya memiliki tujuan dalam memberikan informasi yang memadai tentang kecakapan laporan keuangan perusahaan, kepatuhan terhadap peraturan yang telah dibentuk dan perolehan tujuan pengelolaan operasional perusahaan yang efektif serta efisien.

Penelitian Suginam (2017) juga memiliki hasil analisis yang sejalan, yakni pengaruh atas peran auditor internal memiliki peran yang sangat besar dalam upaya pendeteksian dan pengendalian aktivitas-aktivitas perusahaan yang memiliki potensi besar terhadap adanya kecurangan (*Fraud*). Auditor internal suatu perusahaan hendaknya juga dapat memberikan solusi serta rekomendasi perbaikan apabila ditemukan aktivitas yang dapat merugikan perusahaan. Sebagai fungsi pengawasan pengendali internal, audit internal diharapkan dapat tanggap dalam mendeteksi kecurangan (*Fraud*) yang terjadi. Apabila fungsi-fungsi tersebut dilaksanakan secara menyeluruh, maka peran auditor internal di perusahaan dapat dikatakan efektif.

Hubungan keterkaitan antara peran auditor internal dalam pendeteksian dan pencegahan kecurangan (*Fraud*) pada suatu perusahaan memiliki keterkaitan yang besar. Auditor internal diharapkan dapat melindungi perusahaan dari segala tindakan-tindakan yang dapat membuat kerugian bagi perusahaan. Semakin baik sumber daya auditor internal maka semakin tinggi peran auditor internal dalam mengendalikan dan mengidentifikasi pencegahan kecurangan (*Fraud*) yang dapat mencegah terjadinya kerugian bagi suatu perusahaan.

2. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)

Untuk mendukung peran auditor internal secara efektif, maka perlu dilaksanakannya pengendalian internal. COSO (The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) pada tahun 1992 memberikan pengertian Pengendalian internal ialah suatu tahapan yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen dan pihak tertentu yang terlibat, yang disusun dengan tujuan yang memberikan kepercayaan memadai untuk tercapainya tujuan terkait yang efektif yakni efektifitas dan efisiensi operasi, kredibilitas dalam pelaporan laporan keuangan dan disiplin atas hukum dan peraturan yang berlaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Islamiyah et al (2020) menyatakan dalam hasil penelitiannya sistem pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan fraud. Sejalan dengan penelitian Islamiyah, penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah, Indra (2020) pengendalian internal secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada PT Perkebunan Nusantara VIII.

Penelitian Sudarmanto, Eko dan Utami (2021) dalam penelitian Pencegahan *Fraud* Dengan Pengendalian Internal dalam Perspektif Alquran menyatakan secara rangka keseluruhan terdapat beberapa poin temuan yang memiliki keterkaitan pencegahan fraud di dalam beberapa ayat ayat alquran. Pengendalian internal memiliki pengaruh dalam pencegahan fraud dikarenakan pengendalian internal sendiri merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang dapat melakukan tahapan-tahapan dalam penyusunan strategi pencegahan kecurangan.

Apabila pengendalian internal dalam sebuah perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik, dengan pada perusahaan memiliki aktivitas pengendalian yang memadai seperti dengan memiliki lingkungan pengendalian, memiliki aktivitas resiko dan memiliki aktivitas pengendalian yang didukung dengan pemantauan oleh auditor internal maka dapat terciptanya pencegahan dan pendeteksian kecurangan (*Fraud*). Pengendalian internal harus disusun agar dapat melakukan pecegahan dan pendeteksian yang dilakukan oleh oknum-oknum sehingga mudah terdeteksi sedini mungkin sehingga meminimalisir terjadinya kerugian yang dialami oleh perusahaan.

Ketelitian yang dimiliki oleh auditor internal sebagai pengendali internal dapat meningkatkan kemampuan auditor internal dalam pedeteksian kecurangan. Pengendalian internal yang baik dapat sebagai alat proteksi yang dimiliki oleh perusahaan dalam pencegahan dan pendeteksian fraud dan menghindarkan dari oknum yang baik berasal dari dalam perusahaan atau luar perusahaan dalam melakukan kecurangan.

KESIMPULAN

Kecurangan (*Fraud*) adalah hal yang tidak bisa dianggap gampang oleh perusahaan. Kecurangan (*Fraud*) yang terjadi dalam sebuah perusahaan memiliki banyak indikator penyebabnya, yaitu lemahnya pengendalian internal di sebuah perusahaan. Peran auditor internal sangat penting dalam melakukan pencegahan kecurangan (*Fraud*), auditor internal merupakan pelaksana fungsi pengawasan perusahaan, semakin baik audit internal dalam suatu perusahaan maka semakin kecil resiko perusahaan terhadap kecurangan (*Fraud*). Auditor internal dapat melakukan evaluasi berupa penilaian dan pengujian yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal yang diterapkan suatu perusahaan. Auditor internal berperan untuk memastikan segala rencana dan agenda perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah dibentuk dengan memahami ruang lingkup pengendalian perusahaan secara menyeluruh. Sebagai fungsi pengawasan pengendali internal, audit internal diharapkan dapat tanggap dalam mendeteksi kecurangan (*Fraud*) yang terjadi. Apabila fungsi-fungsi tersebut dilaksanakan secara menyeluruh, maka peran auditor internal di perusahaan dapat dikatakan efektif.

Ketelitian yang dimiliki oleh auditor internal sebagai pengendali internal dapat meningkatkan kemampuan auditor internal dalam pedeteksian kecurangan. Pengendalian internal memiliki peran yang berpengaruh dalam pencegahan dan pendeteksian kecurangan (*fraud*) yang dapat dilaksanakan dengan menciptakan program kerja pengendalian faktor pendorong timbulnya kecurangan (*fraud*). Karena semakin besar efektifitas pengendalian internal yang dilakukan oleh sebuah perusahaan maka semakin kecil peluang oknum untuk melakukan kecurangan (*fraud*).

Saran

Peneliti menyarankan perusahaan agar dapat memperhatikan dan meningkatkan kualitas audit internal perusahaan agar pendeteksian dan pencegahan dapat dilakukan semaksimal mungkin dalam pengawasan sistem pengendalian internal perusahaan guna meminimalisir adanya kecurangan (*Fraud*) yang terjadi dalam perusahaan.

Dan penelitian ini hanya bersifat penelitian *literature review*, diharapkan untuk penelitian-penelitian yang akan datang dapat menggunakan penelitian metode kualitatif dengan studi kasus mendalam terhadap auditor internal sebuah perusahaan guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

REFERENSI

- ACFE Assosiation of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter . (2017). *Survai Fraud Indonesia 2016*. Indonesia: ACFE Indonesia Chapter.
- BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA (BPK RI). (2017). "*Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN)*" nomor 1 tahun 2017 pada pasal 5 .
- Diana, S., & Haryati, T. (2021). "PERAN AUDIT INTERNAL DAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM UPAYA MENCEGAH DAN MENDETEKSI FRAUD". *SENAPAN UPN JATIM*.
- Firmansyah, I. (2020). "PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (*Fraud*) di PT PERKEBUNAN NUSANTARA VIII". *LAND Logistic and Accounting Development Journal*.
- FITRI, C. (2018). "PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN PERAN AUDITOR INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD. *UNIVERSITAS NEGERI PADANG*".
- Jayanti, L. (2013). "PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM MENCEGAH DAN MENDETEKSI KECURANGAN (*Fraud*) (Studi Kasus Pada CV. Sarana Optikal Terpadu – Indra Optik)". *CENDEKIA AKUNTANSI Vol. 1*.
- KARO, R. (2015). "PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN PADA PEMERINTAH KABUPATEN BANDUNG". *UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA BANDUNG*.
- Mahendra, K., Trisnadewi, A., & Rini, G. (2021). "Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Pada Bank Bumndi Denpasar". *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*.
- Mamuaja, B. (2016). "ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA INSTANSI PEMERINTAH DI DINAS PENDAPATAN KOTA MANADO". *Jurnal EMBA*.
- Meikhati, E., & Rahayu, I. (2015). "PERANAN AUDIT INTERNAL DAN PENCEGAHAN FRAUD DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL (Studi Kasus Pada Yayasan Internalusa Surakarta)". *Jurnal Paradigma Vol. 13*.
- NORSAIN. (2014). "PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM MENDETEKSI DAN MENCEGAH KECURANGAN (*Fraud*) (Studi Kasus Pada PNPM Mandiri Perkotaan Kecamatan Kalianget)". *Jurnal "PERFORMANCE" Bisnis & Akuntansi*.
- Pius, R., Muhammad, & Hastoni. (2013). "SRATEGI AUDIT TERHADAP MODUS-MODUS PENGELAPAN PN DAN PPh Studi Kasus Pada PT Makmur Jaya. *JURNAL ILMIAH RANGGAGADING*".
- Putri, R., & Suryono, B. (2016). "PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN AUDIT INTERNAL DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (*Fraud*)". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5*.

- Ramadhanti, S., & Susilo, G. (2022). "STUDI LITERATUR: PERAN AUDIT INTERNAL DALAM UPAYA MENEGAH DAN MENDETEKSI KECURANGAN (*Fraud*)". *Jurnal Cakrawala Ilmiah*.
- Rohmaniyah, Leily Nur Indah, F., & Runik Puji, R. (n.d.). "Mengungkap Independensi Auditor Internal dalam Mengaudit dan Mendeteksi Fraud". *Journal Of Islamic Economic Business*.
- Sucahyowati, H. (2021). "Tantangan dan Strategi Audit Internal Menghadapi Era New Normal pada saat Pandemi Covid 19 di Akademi Maritim Nusantara". *Jurnal Saintara Vol.5 No.2*.
- Suginam. (2017). "PENGARUH PERAN AUDIT INTERNAL DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD (Studi Kasus Pada PT. Tolan Tiga Indonesia)". *OWNER RISET & JURNAL AKUNTANSI*.
- TRI PUSPITANINGRUM, M., TAUFIQ, E., & YUDHIA WIJAYA, S. (2019). "PENGARUH FRAUD TRIANGLE SEBAGAI PREDIKTOR KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN". *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*.
- WAHYUNI, S. (2013). "ANALISIS PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM MENDETEKSI KECURANGAN PADA PEMERINTAHAN PROVINSI SULAWESI SELATAN". *UNIVERSITAS HASANUDDIN*.
- Widaningsih, M., & Nur Hakim, D. (2015). "PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN DAN PENDETEKSIAN KECURANGAN (*Fraud*) (Survey pada BUMN yang Berkantor Pusat di Kota Bandung)". *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*.
- WIDILESTARININGTYAS, O., & AKBAR, R. (2014). "PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP RISIKO FRAUD (SURVEY PADA PT.BRI DI WILAYAH BANDUNG)". *Jurnal Riset Akuntansi – Volume VI*.
- Wulandari, D., & Nuryatno, M. (2018). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KESADARAN ANTI-FRAUD, INTEGRITAS, INDEPENDENSI, DAN PROFESIONALISME TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN. *JRAMB*.
- ZUNAI, Arif; ANDRIANI, Andriani; PUTRI, Oktaria Ardika. PERAN MONITORING DAN EVALUASI AUDIT MUTU INTERNAL DALAM UPAYA MEWUJUDKAN GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE IAIN KEDIRI. *Abdimas Galuh, [S.l.]*, v. 4, n. 1, p. 1-9, mar. 2022. ISSN 2716-0211. Available at: <<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/abdimgaluh/article/view/6288/4723>>.